

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan penjelasan gambaran dari metodologi penelitian, yaitu metode penelitian, desain penelitian, tempat, subjek, dan waktu penelitian, instrumen penelitian, analisis data, dan prosedur penelitian setiap siklus.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah terjemahan dari *Classroom Action Research* (CAR), yang dikembangkan pertama kali oleh Kurt Lewin, seorang psikolog sosial pada tahun 1940 di Amerika Serikat (Sukardi, 2013). Kemmis dan McTaggart (1982) dalam Sukardi (2013, hal. 210) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu cara sekelompok orang mengatur situasi yang mereka pelajari dari pengalaman mereka sendiri dan membuat pengalaman mereka mudah didapatkan oleh orang lain. Selain itu, Hopkins (2008, hal. 47) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas mengkombinasikan sebuah tindakan substantif dengan prosedur penelitian, dilakukan dalam disiplin inkuiri, usaha seseorang untuk memahami sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan pembaharuan. Arikunto dalam bukunya yang berjudul “Penelitian Tindakan” (2010, hal. 1) menambahkan bahwa penelitian tindakan bertujuan untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan

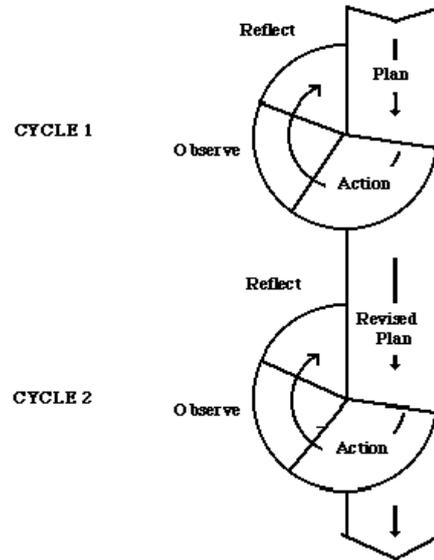
hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah usaha berupa tindakan yang dilakukan oleh sekelompok pendidik berdasarkan hasil pengalaman dan refleksi pribadi, dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kelas melalui perbuatan nyata. Adapun karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Sukardi (2013, hal. 211): Pertama, masalah yang dipecahkan merupakan masalah yang terjadi dalam kehidupan profesi sehari-hari. Kedua, peneliti memberikan perlakuan (tindakan) untuk memecahkan sekaligus meningkatkan kualitas subjek penelitian. Ketiga, langkah-langkah penelitian dalam bentuk siklus, baik kerja kelompok maupun mandiri secara intensif. Keempat, adanya langkah berpikir reflektif dari peneliti sebelum dan sesudah tindakan, dengan cara membandingkan kondisi awal sebelum penelitian dan setelah melakukan tindakan pemecahan masalah.

3.2 Desain Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang dipilih, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka desain yang digunakan oleh peneliti adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart pada tahun 1988. Model ini dipilih karena sederhana dan mudah diaplikasikan. Selain itu, dalam model ini memiliki tahap refleksi yang baik untuk dilakukan, khususnya sebagai pendidik Kristen, untuk melihat kekuatan dan kelemahan

ketika mengajar di dalam kelas. Berikut adalah gambar dari model Kemmis dan McTaggart:



Gambar 3. 1 Model spiral dari Kemmis dan McTaggart (1988)
(Sumber: <http://cslsrv.ice.ntnu.edu.tw/LabNews/Minutes98/981215yen.html>)

Dalam model ini terdapat suatu siklus yang berurutan, dan terdiri dari empat komponen atau tahapan penelitian, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada umumnya penelitian dimulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian (Fitrianti, 2016, hal. 22). Adapun penjelasan dari setiap tahap menurut Fitrianti (2016, hal. 23) adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan atau sebagai refleksi awal merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian.
- b. Penyusunan perencanaan merupakan hasil dari refleksi awal. Perencanaan ini bersifat fleksibel, dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.
- c. Pelaksanaan tindakan merupakan upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan.
- d. Observasi merupakan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- e. Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan dengan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan sehingga dapat ditarik kesimpulan

yang mantap dan tajam berdasarkan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan.

Akan tetapi di dalam prakteknya, setiap siklus dalam penelitian yang dilakukan tidak memiliki porsi yang sama besar dan tidak selalu terjadi berurutan. Ketika memasuki tahap pelaksanaan, peneliti tidak hanya melakukan tindakan yang diberikan, yaitu memberikan poin bagi siswa, peneliti juga melakukan pengamatan. Jadi, tahap pelaksanaan dan pengamatan terjadi secara bersamaan. Begitu juga pada saat peneliti melakukan tindakan, peneliti juga melakukan refleksi dalam hati dan memikirkan langkah yang diambil selanjutnya. Contohnya ketika peneliti sedang mengajar dengan metode ceramah, peneliti melihat ada salah seorang siswa yang sibuk memainkan alat tulisnya, kemudian peneliti menghentikan ceramah dan memberikan pertanyaan kepada siswa supaya perhatian mereka dapat teralihkan kembali.

3.3 Tempat, Subjek, dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar (SD) Kristen di kota Tangerang, Banten. Peneliti mengambil kelas IV, khususnya kelas IVA, bertepatan dengan peneliti menjalankan praktik pengalaman lapangan. Adapun ruang kelas IVA memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran dan penelitian. Fasilitas yang terdapat di dalam kelas IVA yaitu komputer, printer, *mini speaker*, *LCD*, *LCD screen*, dan papan tulis beserta alat tulisnya, sedangkan bagi setiap murid, mereka

memiliki meja dan kursi pribadi dimana meja tersebut memiliki laci tempat meletakkan buku dan alat tulis. Selain itu, setiap murid juga memiliki loker tempat meletakkan folder dan barang-barang untuk kelas menggambar dan musik. Di dalam kelas tersebut, guru mendesain ruang kelas dengan sangat kreatif dan berwarna. Pada setiap papan buletin yang ada di dalam ruangan terdapat kata-kata yang dapat memotivasi siswa, contohnya: *the fear of the Lord is the beginning of wisdom* (takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan), *let your light shine for Jesus* (biarlah terangmu terpancar untuk Yesus), dan *change your words – change your mindset* (ubah kata-katamu – ubah pemikiranmu).

Bukan hanya itu, sekolah juga menyediakan fasilitas yang tergolong lengkap dan memadai sebagai sarana belajar. Terdapat tiga ruang kelas untuk menggambar dan musik. Adanya perpustakaan yang cukup lengkap bagi siswa Sekolah Dasar dengan buku pengetahuan dan buku cerita fiksi yang mendidik. Memiliki fasilitas olah raga seperti lapangan basket, lapangan badminton, lapangan futsal, dan kolam renang. Ada dua ruang komputer bagi kelas kecil (TK-2 SD) dan bagi kelas besar (3-6 SD). Selain itu, sebuah ruang *chapel* untuk beribadah, tempat foto *copy* dan kantin bagi siswa SD sekaligus tempat untuk mereka makan siang bersama. Adapun fasilitas lain yang menunjang kebutuhan siswa yaitu toko buku dan perlengkapan sekolah, dimana siswa dapat membeli kebutuhan sekolah seperti buku, alat tulis, seragam, kaos kaki, dan juga *sweater* dengan logo sekolah.

Kemudian, terdapat fasilitas keamanan sekolah yakni tempat parkir sepeda siswa, motor dan mobil guru dan staff, serta ada pos satpam yang terletak di dekat pintu gerbang sekolah.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVA, dengan jumlah 27 siswa. Subjek tersebut terdiri dari 17 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Rata-rata subjek penelitian berusia 9 sampai 10 tahun.

3.3.3 Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung pada tanggal 1 Agustus 2016 – 2 November 2016. Peneliti memulai dengan melakukan observasi di dalam kelas dan mengajar beberapa mata pelajaran. Setelah peneliti mendapatkan masalah yang terjadi di dalam kelas, yaitu kurangnya perilaku positif siswa di dalam kelas, seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian, peneliti bersama guru wali kelas memutuskan metode yang dapat menyelesaikan masalah tersebut, yakni penerapan *rewards*. *Rewards* diyakini sebagai pemacu motivasi ekstrinsik siswa dalam berperilaku positif. Setelah metode diputuskan, peneliti membuat proposal yang diajukan kepada dosen pembimbing lapangan dan kepala sekolah.

Langkah selanjutnya, peneliti menyusun indikator beserta instrumen yang dipakai dan divalidasi kepada dosen pembimbing

lapangan dan kepala sekolah tempat penelitian. Setelah melakukan beberapa perbaikan dari instrumen, peneliti melaksanakan tindakan penelitian mengacu pada model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan McTaggart. Pada tanggal 19 Oktober 2016, peneliti memulai penelitian dengan sebuah siklus. Kemudian pada tanggal 21 Oktober 2016, peneliti melanjutkan dengan siklus kedua. Oleh karena hasil yang didapatkan pada kedua siklus dinilai kurang memuaskan, maka pada tanggal 2 November 2016 peneliti melaksanakan siklus yang ketiga, Rentang waktu antara siklus II dan siklus III cukup lama dikarenakan sebelum peneliti melakukan siklus III sekolah mengadakan acara Pekan Nusantara selama satu minggu, dan banyak dari waktu belajar siswa yang diambil untuk mengikuti kegiatan tersebut. Di bawah ini merupakan rincian waktu peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari observasi sampai penelitian.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

Waktu	Kegiatan
1 Agustus 2016 – 5 September 2016	Observasi
16 September 2016 – 24 September 2016	Penyusunan Proposal Penelitian
1 Oktober 2016 – 10 Oktober 2016	Penyusunan Instrumen Penelitian dan Validasi Instrumen
19 Oktober 2016	Siklus I
21 Oktober 2016	Siklus II
2 November 2016	Siklus III

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen tersebut adalah lembar *checklist* siswa, lembar observasi *checklist* guru,

umpan balik guru, angket siswa, dan jurnal refleksi pribadi dari peneliti. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti:

1. Lembar *Checklist* Siswa (*Behavior Checklist*)

Behavior Checklist adalah lembar yang berisi ringkasan pernyataan tentang perilaku sebanyak lima nomor. Pernyataan tersebut berpedoman dari indikator perilaku positif yang telah disusun oleh peneliti (lihat lampiran D-1, D-2, D-3). Pada lembar ini, siswa mengisi berdasarkan perilaku mereka masing-masing ketika mengikuti pelajaran. Hanya ada dua pilihan dari pernyataan, yaitu jawaban YA dan TIDAK. Siswa akan memberikan tanda centang pada kolom YA apabila perilaku mereka sesuai dengan pernyataan yang diberikan. Sebaliknya, mereka bisa memberikan centang di kolom TIDAK apabila perilaku mereka belum sesuai dengan pernyataan yang ada. Tujuan dari instrumen ini adalah untuk mengukur peningkatan maupun penurunan perilaku siswa. Jika siswa memberikan tanda centang pada kolom YA di semua pernyataan, berarti siswa dapat berperilaku positif selama kegiatan pembelajaran. Hal itu juga berarti mereka mendapatkan poin. Selain itu, lembar ini juga berguna bagi siswa untuk membantu mereka melihat kekuatan dan kelemahan mereka ketika belajar di dalam kelas.

2. Lembar Observasi *Checklist* Guru

Lembar observasi guru (pengamat lain) berupa *checklist* ini merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengamati perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran. Di dalam lembar observasi tersebut

sudah tersedia lima pernyataan, yang berpedoman pada indikator perilaku positif yang telah disusun oleh peneliti (lihat lampiran C-1, C-2, C-3). Pernyataan pada lembar observasi *checklist* guru ini sama dengan lembar yang diisi oleh siswa. Melalui lembar observasi ini, peneliti dapat mengukur peningkatan maupun penurunan perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran di kelas berdasarkan apa yang diamati oleh guru lain (mentor).

3. Umpan Balik Guru

Umpan balik guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk salah satu dokumen sebagai sumber data. Menurut Goetz dan LeCompte (1984) yang dikutip oleh Wiriaatmadja (2009, hal. 121), dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Pada penelitian ini, umpan balik mentor dalam RPP membantu peneliti melihat kekuatan dan kelemahan peneliti saat mengajar (lihat lampiran B-1, B-2, B-3). Umpan balik ini juga berguna bagi peneliti sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki diri dalam persiapan materi pelajaran dan ketika mengajar di hari berikutnya. Selain itu, melalui umpan balik guru, peneliti bisa mengetahui respon siswa dalam mengikuti pelajaran. Umpan balik guru dibuat ketika peneliti mengajar di kelas. Jadi, umpan balik tersebut adalah hasil observasi guru kepada peneliti. Umpan balik tersebut diberikan kembali kepada peneliti setiap peneliti selesai mengajar.

4. Angket Siswa

Angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan pendapat siswa tentang guru, proses pembelajaran, maupun siswa sendiri (Arikunto, 2010, hal. 177). Angket siswa yang peneliti gunakan pada penelitian ini berfungsi untuk melihat respon siswa terhadap *behavior checklist* dan sistem poin yang digunakan oleh peneliti. Di dalam lembar angket siswa terdapat enam pertanyaan terbuka yang mengacu kepada *behavior checklist* dan penerapan *rewards* (lihat lampiran F-1). Siswa dapat memberikan jawaban atau pendapat mereka masing-masing sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Angket diberikan kepada semua siswa di dalam satu kelas (27 siswa). Untuk membuat waktu pengisian angket menjadi lebih efektif, maka angket tersebut dikerjakan setelah selesai pelajaran yang diajar oleh peneliti, dan dikerjakan bersama atas panduan peneliti. Jadi, peneliti beserta guru mentor sudah menyusun waktu supaya siswa dapat mengerjakan angket tersebut secara bersama. Hal tersebut dilakukan supaya tidak ada kesalahpahaman siswa dalam mengerti pertanyaan yang ada di dalam angket tersebut, serta mengantisipasi adanya pertanyaan dari siswa.

5. Jurnal Refleksi Pribadi Peneliti

Jurnal refleksi peneliti sama halnya dengan catatan harian. Catatan harian tidak hanya melaporkan kejadian sehari-hari, melainkan juga mengungkapkan perasaan bagaimana rasanya berpartisipasi di dalam penelitian. Kejadian khusus, percakapan, introspeksi perasaan, perilaku, motivasi, pemahaman waktu bereaksi terhadap sesuatu, kondisi,

kesemuanya akan membantu merekonstruksikan apa yang terjadi waktu itu (Wiriaatmadja, 2009, hal. 123). Jurnal refleksi penelitian, dilakukan setiap peneliti selesai melakukan siklus (lihat lampiran E-1, E-2, E-3). Jurnal ini dibuat dengan tujuan supaya peneliti dapat mengetahui sejauh mana *rewards* berupa pemberian poin yang diterapkan oleh peneliti dapat meningkatkan perilaku positif siswa ketika mengikuti pelajaran.

Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi, 2013, hal. 75). Melalui instrumen inilah hasil atau tujuan dari penelitian dapat tercapai. Selain itu, peneliti juga menggunakan prinsip triangulasi data, supaya diperoleh data yang valid. Elliot & Adelman dalam Hopkins (2008, hal. 133) mendeskripsikan bahwa teknik triangulasi melibatkan kumpulan catatan kejadian saat proses mengajar dari tiga pandangan yang berbeda; yaitu guru, siswa, dan pengamat lain. Dalam penelitian ini, pengamat lain adalah mentor peneliti, yaitu guru wali kelas IV A.

3.4.1 Kisi- Kisi Indikator

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Indikator dan Instrumen

Variabel 1	Variabel 2	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen
<i>Rewards</i>	<i>Perilaku Positif Siswa</i>	Siswa bertanggung jawab terhadap tindakan dan perlengkapannya (Van Brummelen, 2009, hal. 102)	Angket	Siswa	<i>Behavior Checklist Angket</i>
			Observasi	Guru Mentor	Lembar Observasi Mentor Umpan Balik Mentor
			Observasi	Peneliti	Jurnal Refleksi Peneliti
		Siswa terlibat secara aktif di dalam kelas (Van Brummelen, 2009, hal. 103)	Angket	Siswa	<i>Behavior Checklist Angket</i>
			Observasi	Guru Mentor	Lembar Observasi Mentor Umpan Balik Mentor
			Observasi	Peneliti	Jurnal Refleksi Peneliti
		Siswa memiliki hubungan yang baik antara sesama siswa dan guru (Van Brummelen, 2009, hal.179)	Angket	Siswa	<i>Behavior Checklist Angket</i>
			Observasi	Guru Mentor	Lembar Observasi Mentor Umpan Balik Mentor
			Observasi	Peneliti	Jurnal Refleksi Peneliti
		Siswa dapat menaati peraturan yang telah didiskusikan bersama dengan guru (Van Brummelen, 2009, hal.188)	Angket	Siswa	<i>Behavior Checklist Angket</i>
			Observasi	Guru Mentor	Lembar Observasi Mentor Umpan Balik Mentor
			Observasi	Peneliti	Jurnal Refleksi Peneliti

3.5 Analisis Data

Semua data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen, yaitu lembar *behavior checklist*, lembar observasi *checklist* mentor, umpan balik mentor dalam RPP, angket siswa, dan jurnal refleksi peneliti. Hasil dari instrumen tersebut akan diolah dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Instrumen yang diolah dalam kuantitatif adalah *behavior checklist* dan *checklist* mentor. Data-data tersebut akan dihitung nilainya dengan menggunakan rumus di bawah ini (Arikunto, 2010, hal. 188):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total siswa yang memberi tanda centang di kolom YA}}{\text{Jumlah siswa dalam satu kelas}} \times 100$$

Kemudian hasil tersebut dikategorikan menggunakan tabel konversi nilai hasil penelitian menurut Saur M. Tampubolon (2013, hal. 55). Adapun tabel konversi nilai ini dipilih untuk melengkapi hasil nilai yang telah dihitung.

Tabel 3. 3 Konversi Nilai

Interval Nilai	Kategori	Makna
81 – 100	A	Sangat baik
61 – 80	B	Baik
41 – 60	C	Cukup baik
21 – 40	D	Kurang baik
0 – 20	E	Jelek/sangat tidak baik

Penelitian tindakan perbaikan perilaku siswa diasumsikan berhasil apabila interval nilai yang diperoleh dari perhitungan data minimal 'baik'. Jika hasil dari perhitungan data belum dapat mencapai kategori baik, maka peneliti dapat memutuskan keberlanjutan siklus. Sedangkan umpan balik mentor

dalam RPP, angket siswa dan jurnal refleksi peneliti akan menjadi data pendukung penelitian yang akan dideskripsikan dalam bentuk kualitatif.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasar atas model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan refleksi. Tahap-tahap tersebut terangkum dalam sebuah siklus. Pada penelitian ini, peneliti melakukan tiga siklus.

3.6.1 Siklus I (Rabu, 19 Oktober 2016, pukul 10:25-11:00)

1 Perencanaan

Dalam tahap perencanaan siklus I, peneliti terlebih dahulu membuat *behavior chart* dan menempelnya di dinding kelas bagian depan, tepatnya disebelah papan tulis. *Behavior chart* tersebut diberi judul “*My Good Bee-havior*”. Di sana tertulis nama siswa dalam satu kelas dan tanggal. Kemudian peneliti memperbaiki instrumen hasil masukan dari guru mentor, dan mendiskusikan kembali dengan dosen pembimbing. Adapun lembar instrumen yang perlu perbaikan ulang adalah lembar observasi berupa *checklist* untuk guru dan peneliti, dan lembar *checklist* siswa. Selain itu, peneliti juga menyusun pembelajaran di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2 Tindakan

Tindakan penelitian dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2016. Pertama peneliti memberikan syarat bagaimana siswa mendapatkan poin dan *rewards*. Kemudian, peneliti masuk dalam proses pembelajaran selama 35 menit. Setiap rencana pembelajaran yang telah disusun dilaksanakan oleh peneliti di dalam kelas, yaitu menyampaikan pelajaran, menggunakan media pembelajaran, membimbing aktivitas belajar, baik itu saat proses tanya-jawab maupun saat mengerjakan soal latihan. Sebagai penutup, peneliti memberikan poin kepada siswa yang mampu menunjukkan perilaku sesuai harapan peneliti. Setelah itu, menuntun siswa untuk mengisi *behavior checklist*.

3 Observasi

Observasi pada penelitian ini dibantu oleh mentor, khususnya pada saat peneliti melakukan tindakan dan pengajaran di dalam kelas. Hasil observasi dari mentor berupa umpan balik dan lembar *checklist* perilaku siswa. Umpan balik mentor berguna untuk peneliti dalam melakukan perbaikan mengajar dan menerapkan sistem poin, sedangkan lembar *checklist* tersebut berfungsi untuk mengetahui respon siswa ketika belajar, mengerjakan tugas, dan perilaku saat diskusi kelas terhadap poin yang diberikan oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga melakukan

observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan mencatat hasilnya dalam jurnal refleksi siklus.

4 Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti di akhir dari siklus I. Peneliti melakukan refleksi berdasarkan lembar *checklist* siswa dan mentor, serta umpan balik dari mentor. Selain itu, peneliti juga melihat poin-poin yang telah didapatkan oleh siswa. Refleksi dilakukan untuk melihat kekuatan dan kelemahan peneliti saat menjalankan siklus dan bagaimana sistem poin dapat mempengaruhi perilaku siswa ketika belajar. Hal tersebut juga menolong peneliti untuk melakukan perbaikan dalam pengajaran yang akan dilakukan saat siklus II.

3.6.2 Siklus II (Jumat, 21 Oktober 2016, pukul 07:15-07:50)

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti di siklus II mengacu kepada hasil refleksi dari siklus I. Pada perencanaan siklus II peneliti kembali mempersiapkan instrumen yang sama, yaitu lembar *behavior checklist* dari siswa, lembar *checklist* dan umpan balik dari mentor, angket untuk siswa dan refleksi pribadi oleh peneliti. Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti berfokus pada persiapan mengajar dan media pembelajaran yang digunakan, supaya dapat mengurangi kesalahan mengajar pada siklus I.

2. Tindakan

Tindakan pada siklus II berlangsung sama dengan siklus I, dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2016. Pelaksanaan tindakan diawali dengan mengingatkan siswa akan syarat memperoleh poin dan *rewards*. Setelah itu, peneliti memasuki kegiatan pembelajaran, menyampaikan materi, membimbing siswa dalam berdiskusi kelas (tanya-jawab) dan mengerjakan soal latihan. Sebagai penutup, peneliti memberikan poin kepada siswa yang mampu menunjukkan perilaku sesuai harapan peneliti, kemudian menuntun siswa untuk mengisi *behavior checklist*.

3. Observasi

Observasi pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Observasi dilakukan oleh mentor melalui umpan balik dan lembar *checklist*. Pada saat observasi, mentor melihat apakah perilaku siswa mengalami perbaikan setelah mendapatkan *rewards*. Hasil observasi dari mentor juga berguna bagi peneliti untuk melihat seberapa besar pengaruh *rewards* yang diberikan terhadap perubahan perilaku siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mencatat hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran dalam jurnal refleksi siklus.

4. Refleksi

Refleksi kembali dilakukan oleh peneliti pada siklus II. Peneliti melakukan refleksi berdasarkan lembar *checklist* siswa dan mentor, umpan balik dari mentor, jumlah poin yang berhasil dicapai oleh setiap siswa, dan angket yang diisi oleh siswa. Refleksi ini berguna untuk mengetahui apakah *rewards* yang diberikan oleh peneliti telah mampu meningkatkan perilaku positif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau tidak. Selain itu, refleksi ini juga membantu peneliti dalam melakukan evaluasi diri untuk mengajar selanjutnya.

3.6.3 Siklus III (Rabu, 2 November 2016, pukul 10:25-11:35)

1. Perencanaan

Siklus ketiga dilakukan oleh peneliti untuk menyempurnakan siklus kedua. Peneliti kembali mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu lembar *behavior checklist* dari siswa, lembar *checklist* dan umpan balik dari mentor. Dalam perencanaan ini, peneliti juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan durasi mengajar dua jam pelajaran, yaitu 70 menit. Peneliti memilih untuk mengajar dengan durasi lebih lama dari siklus pertama dan kedua dengan tujuan untuk memastikan fokus perhatian siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun RPP sebelumnya juga telah didiskusikan

bersama mentor peneliti. Pada siklus ketiga ini, peneliti tidak lupa untuk kembali mengingatkan siswa tentang perilaku positif melalui memberikan nasihat dan menjelaskan syarat-syarat untuk mendapatkan *rewards*. Peneliti juga akan berusaha untuk memberikan motivasi kepada siswa sekaligus menjadi contoh untuk berperilaku positif.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ketiga tidak jauh berbeda dengan siklus pertama dan kedua. Pertama, peneliti mengingatkan siswa tentang syarat mendapatkan poin dan mengisi *behavior checklist*. Kemudian peneliti juga memberikan nasihat kepada siswa bahwa berperilaku positif selama mengikuti pelajaran bukan karena ingin mendapatkan poin, namun memang itu harus dilakukan sebagai tugas seorang siswa yang mau belajar. Setelah itu, peneliti mulai masuk dalam pelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan di dalam RPP. Pertama peneliti melakukan tanya-jawab dengan siswa, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran. Setelah itu, peneliti mengajak siswa untuk menonton video dan membimbing siswa dalam diskusi kelompok. Sebagai penutup, peneliti memberikan kesimpulan dan meminta siswa untuk mengisi *behavior checklist* yang telah disediakan oleh peneliti.

3. Observasi

Pada tahap observasi ini, peneliti kembali mengandalkan bantuan mentor dalam memberikan masukan melalui umpan balik RPP dan juga lembar *checklist* yang diisi oleh mentor. Lembar *checklist* dari mentor membantu peneliti melihat perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menuliskan hasil observasi peneliti yang terdapat dalam jurnal refleksi peneliti.

4. Refleksi

Refleksi kembali dilakukan oleh peneliti pada siklus III. Refleksi ini mengacu pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan atas bantuan mentor, serta lembar *behavior checklist* siswa. Melalui refleksi ini, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang berhasil atau tidaknya *rewards* yang diterapkan oleh peneliti. Di samping itu, tahap refleksi ini dilakukan untuk membantu peneliti mengevaluasi diri terhadap persiapan dan proses mengajar selanjutnya.